



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

Analisis Perencanaan Pendidikan Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPS di MTs Muhammadiyah Bandung

Ibnu Hurri¹⁾, Disma²⁾, Agus Mulyana²⁾

¹⁾ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

E-mail: abangurie@ummi.ac.id

²⁾ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

E-mail: disman@upi.edu

E-mail: agusmulyana66@upi.edu

Abstract. Islamic values education in social studies learning at MTs Muhammadiyah Kota Bandung is realized in the social studies learning pattern in a thorough manner and by paying attention to the existence of social studies learning as a general science and paying attention to students' Islamic values to create learning objectives. The learning process is not only centered on the cognitive perspective but also must emphasize the way of affective development. This study intends to identify Islamic values education that is integrated into social studies learning through the design carried out by the teacher. Value is something that is coveted and can give birth to action in a person, understanding values and value education will be very meaningful because we are still in touch. Individual interactions in everyday life can produce an action related to other people, either in a small or larger scope. Social studies learning is a simplification of the social sciences and humanities, as well as individual basic activities that are organized and presented with objectives and pedagogical and intellectual methods for learning purposes. This study uses a qualitative method with a case study design, as well as a method of collecting information through observation, interviews, and documentation, for data analysis techniques using triangulation procedures. The results obtained are that the use of value education can raise students' understanding of positive values and avoid negative values. Not only that, the planning of Islamic values education that is integrated into the school curriculum along with various possibilities and alternatives can improve students' understanding of Islamic values education in social studies learning or in educational programs at MTs Muhammadiyah Bandung City.

Keywords: Planning, Islamic Values Education, Social Studies Learning.

Abstract. Pendidikan nilai Islam dalam pembelajaran IPS di MTs Muhammadiyah Kota Bandung direalisasikan dalam pola pembelajaran IPS dengan cara menyeluruh dan dengan memperhatikan eksistensi pembelajaran IPS sebagai ilmu umum serta memperhatikan nilai-nilai keislaman siswa untuk menciptakan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran bukan cuma berpusat pada perspektif kognitif saja, akan tetapi pula wajib menekankan cara pengembangan afektif. Studi ini bermaksud untuk mengenali pendidikan nilai keislaman yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPS lewat perancangan yang dilakukan oleh guru. Nilai merupakan suatu yang diidamkan dan sanggup melahirkan aksi pada diri seseorang, memahami nilai dan pendidikan nilai akan sangat berarti sebab kita tetap bersinggungan. Interaksi individu dalam kehidupan sehari-hari bisa menghasilkan suatu aksi yang berhubungan dengan orang lain, baik dalam lingkup yang kecil atau yang lebih besar. Pembelajaran IPS ialah penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta aktifitas dasar individu yang diorganisasikan serta disuguhkan dengan metode objektif dan juga pedagogis maupun intelektual untuk tujuan pembelajaran. Studi ini memakai metode kualitatif dengan rancangan studi kasus, serta metode pengumpulan informasi yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk teknik analisa data memanfaatkan prosedur triangulasi. Hasil yang diperoleh ialah bahwa penggunaan pendidikan nilai bisa memunculkan pemahaman pada siswa mengenai nilai-nilai positif dan menghindarkan dari nilai-nilai negative. Tidak hanya itu, perencanaan pendidikan nilai Islam yang

berintegrasi dalam kurikulum sekolah beserta berbagai kemungkinan dan alternatif dapat meningkatkan pemahaman pendidikan nilai Islam siswa dalam pembelajaran IPS ataupun pada program pendidikan yang ada di MTs Muhammadiyah Kota Bandung.

Kata kunci: Perencanaan, Pendidikan Nilai Islam, Pembelajaran IPS

Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi sungguh turut memastikan arah kemajuan masyarakat dewasa ini, yang secara langsung berhubungan erat dengan dunia pendidikan. Alhasil pendidikan saat ini nyaris kehabisan keberadaannya sebagai sesuatu yang mengantarkan setiap anak didik untuk jadi pribadi seutuhnya. Lewat pembelajaran individu dapat mengembangkan kehidupannya ke derajat yang lebih baik, itulah kenapa pendidikan amat berarti dalam kehidupan individu. Menurut Muhibin Syah (2010) pendidikan tidak cuma menaikkan wawasan, namun pula bisa menambahkan pemahaman serta mengganti metode tingkah laku yang serupa dengan kepentingan setiap orang. Kesuksesan sesuatu pelaksanaan pendidikan tergantung pada kesesuaian konsep yang dibuat dengan kondisi serta kemampuan peserta didik (atensi, kemampuan, keinginan, serta keahlian). Pendidikan ialah perantara mengenalkan dan memberikan pemahaman serta nilai-nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Persoalan pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses, juga sebagai suatu hasil. Menurut Capra (2002) setidaknya dalam dua dasa warsa terakhir dari abad 20 serta awal abad 21 ini kita menciptakan diri kita diantara sesuatu kegentingan menyeluruh yang serius, menyentuh berbagai pandangan kehidupan sosial, politik, ekonomi, lingkungan, teknologi, peradaban dan juga agama. Selain itu, timbul pula kasus di kalangan pelajar, ialah perbuatan kriminal, seks bebas, tawuran antar siswa, menyusutnya etika pelajar, baik etika kepada gurunya ataupun pada sesama temannya (Isbandiyah & Ningsih, 2020). Fenomena-fenomena itu ialah kasus yang berlangsung hingga saat ini, dan dimungkinkan berlangsung karena prosedur penelaahan di kelas lebih menekankan pada perspektif pengetahuan saja.

Paradok dan fungsi pendidikan di atas, beberapa fenomena sosial yang tidak relevan dilakukan oleh siswa akhir-akhir ini, meskipun tidak merefleksikan pelajar pada umumnya, tetapi berlangsung berulang kali hingga saat ini, alhasil layak dijadikan sebagai perhatian bermacam pihak; penguasa, dunia Pendidikan (praktisi dan akademisi), keluarga, serta masyarakat (Surahman & Mukminan, 2017). Pembelajaran di sekolah mendapat kritik terpaut minimnya pembangunan aspek afektif dibanding kognitif. Ketidak seimbangan ini ditengarai sebagai salah satu simpul kejadian "penyimpangan perilaku" di atas. Timbulnya pernyataan diberbagai dialog; tentang tercetaknya generasi yang cerdas, namun tidak mempunyai kepribadian yang dibutuhkan bangsa. Hal ini menggambarkan akumulasi dari kritik pembangunan perspektif afektif yang terbengkalai dibanding perspektif kognitif. Statment ini seakan mendapat pembenaran oleh kasus-kasus kekerasan yang dilakukan guru kepada siswa (UNICEF, 2014). Pendidikan di masa ini membutuhkan peran agama dalam struktur penanaman pendidikan nilai Islam, hal ini dibutuhkan karena untuk menghindari kondisi yang menyimpang di kemudian hari (Azizah, 2021). Berlandaskan pernyataan itu, maka memadukan nilai-nilai keislaman yang dapat mewujudkan karakter religius amatlah penting dalam proses pendidikan dewasa ini.

Nilai merupakan harga atau sesuatu yang bermakna, ataupun sesuatu yang abstrak serta hanya akan dialami oleh yang memiliki rasa (Arisi, 2013). Rasa ialah bagian penting dalam individu, ataupun esensi manusia terdapat pada rasanya, maupun kalbunya. Penyusunan rasa perlu diatur dengan baik serta penuh kehati-hatian, terutama kala rasa terusik dengan perihal yang menyenangkan ataupun dengan perihal yang memilukan. Pendapat Arisi tersebut berbanding terbalik dengan napa yang diutarakan oleh Derajat, dkk. (1984) yang memberikan penafsiran kalau nilai ialah seperangkat kepercayaan ataupun perasaan yang dipercayai sebagai sesuatu identitas yang memberikan corak eksklusif pada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, ataupun perilaku. Ketika terjalin pada hal yang menyenangkan perlu disambut dengan pemahaman alangkah nikmatnya kebahagiaan itu. Dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan nilai kehidupan yang lebih aman serta nyaman (Hulbat, 2022). Secara filosofis, pendidikan ialah asumsi filosofis yang dijadikan tolok ukur dalam kerangka riset dan praktek pendidikan, asumsi-asumsi yang jadi tolok ukur dalam bentuk pendidikan bersumber dari bermacam sumber, seperti agama, filsafat, ilmu, serta hukum maupun yuridis (Mudyahardjo, 2001).

Pendidikan ialah perkara nilai. Maksudnya, seluruh aktivitas yang berhubungan dengan pendidikan haruslah memberikan arti kepada anak (peserta didik), alhasil anak sanggup bersikap sesuai dengan yang diharapkan dalam tujuan pendidikan serta melalui pendidikan timbul suatu kemauan yang mendorong dirinya untuk tetap melaksanakan eksplorasi-eksplorasi ilmiah (knowledge exploration) serta eksplorasi-eksplorasi Pendidikan (educational exploration), akibatnya kepentingannya sebagai peserta didik terlayani dalam semua kegiatan itu (Somantri, 2001). Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang disajikan dalam penelitian di atas maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian, analisis visi dan misi sekolah dalam pembelajaran IPS.

Kajian Literatur

1. Perencanaan Pendidikan Nilai Islam

Perencanaan secara sederhana dapat diartikan sebagai statment mengenai suatu kegiatan guna menentukan kondisi di masa depan. Bila aktivitas yang sudah ditetapkan pada perencanaan belum terselenggara, maka untuk menciptakan perencanaan yang bagus wajib memahami kondisi yang terdapat pada saat ini. Dengan begitu, bisa ditemui berbagai bermacam gambaran hasil dari reality condition yang kemudian dijadikan sebagai formula pada rangkaian kegiatan di dalam perencanaan. Nana Sudjana dalam Abdul Majid (2009) bahwa, “perencanaan merupakan cara yang terstruktur dalam pengumpulan ketentuan mengenai aksi yang hendak dicoba pada waktu yang akan datang”. Proses pembelajaran bukan hanya berfokus pada aspek kognitif saja, akan tetapi juga harus menekankan proses pengembangan afektif dan psikomotor anak. Penanaman pendidikan nilai bukan hanya ada pada mata pelajaran agama dan pendidikan kewarganegaraan, tetapi semua bidang studi memiliki tanggungjawab yang sama, begitu pula dengan mata pelajaran IPS yang memang sarat akan nilai didalamnya.

Perencanaan pembelajaran ialah tentang sesuatu yang amat berarti buat praktisi pendidikan (guru). Berartinya perencanaan mengajar ialah sebagai rujukan kelangusngan dari suatu aktivitas belajar mengajar di kelas, kelancaran prosedur aktivitas belajar tersebut, serta sebagai alat feed back ataupun alat penilaian. Oleh sebab itu, dengan perencanaan mengajar ini, hendaknya menunjang kegiatan guru di

kelas karena perencanaan ialah alat untuk menggapai tujuan yang resmi. Apa yang hendak dicoba harus terfokus pada aktivitas dalam suatu perencanaan. Saat sebelum aktivitas dilaksanakan, butuh perancangan sebagai awal aktivitas. Oleh sebab itu metode yang sangat efisien serta efektif untuk prosedur penentuan kemana harus berangkat dan pengidentifikasian persyaratannya merupakan lewat aktivitas perencanaan (Harjanto, 1997).

Pandangan Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan bahwa salah satu kunci untuk mewariskan pendidikan kepada setiap generasi adalah nilai-nilai spiritual yang hadir dalam kehidupan masyarakat (penyerahan kultur), tidak hanya berupa “pemeliharaan” namun, dengan tujuan “memajukan” serta “memperkembangkan” kebudayaan, menuju seluruh kehidupan manusia (Suparlan, 2015). Kohlberg, et.al., (dalam Djahiri, 1999) menjelaskan bahwa pendidikan nilai adalah rekayasa ke arah hal-hal berikut:

Pembentukan dan bimbingan struktur, potensi, dan unsur pengalaman afektif (affective component and experiences) ataupun “jati diri” maupun hati nurani seseorang (the conscience of man) atau suara hati (al-qolb) seseorang dengan piranti susunan nilai- norma-moral.

Pembangunan teknik acting (experiencing) dan/ataupun perundingan serta interaksi dalam mayapada emotif seseorang yang menunjang seseorang menjadi lebih nyata nilai-norma-moral, tawaran nilai-norma-moral (moral judgment) ataupun penalaran nilai-norma-moral (moral reasoning) dan/ataupun pengendalian nilai-norma-moral (moral control).

Dilain pihak Hakam (2016) mendefinisikan pendidikan nilai sebagai berikut:

“Pendidikan Nilai merupakan pembelajaran yang memperhitungkan entitas dari sudut akhlak serta sudut pandang non akhlak, yang mencakup estetika dan etika. Estetika adalah sesuatu yang memperkirakan objek dari sudut penglihatan keelokan serta hasrat pribadi, serta etika adalah ssesuatu yang memperkirakan secara akurat jalinan antar individu.”

Madjid (2000) memaparkan bahwa pendidikan dalam konteks Islam secara bahasa mengenakan 3 tutur ialah “at-tarbiyah, al-ta’lim, serta al-takdib”. Pertama At-tarbiyah bersumber dari 3 kata, yaitu kata yang bersumber dari “rabba yarbu” yang maksudnya meningkat serta berkembang. Kedua, berawal dari kata “rabiya yarbi” yang maksudnya berkembang serta tumbuh. Ketiga, bersumber dari “rabba yarabdu” yang maksudnya membenarkan, membimbing, memahami, mengelola, melindungi, serta menjaga. Bersumber pada petikan itu maka bisa dimengerti kalau pendidikan dalam konteks Islam bersumber dari kata “attarbiyah, al-ta’lim, dan al-takdib”. At-tarbiyah yang berarti membimbing disini merupakan suatu cara pemberian edukasi ataupun pengajaran dari pengajar pada peserta didik dengan tujuan guna menambah kemampuan kepercayaan, karakter serta adab, dan intelektual agar dapat tercipta “Insan Kamil” yang berakhlakul karimah (Khozin, 2006). Madjid (2000) menerangkan jika ada sekian banyak macam nilai-nilai agama yang mendasar dan wajib ditanamkan pada seorang anak, dan bagaimana aktivitas menanamkan nilai-nilai pendidikan inilah yang sebetulnya jadi inti pembelajaran agama. Diantara nilai-nilai yang amat pokok itu ialah: a) iman, b) Islam, c) ihsan, d) taqwa, e) ikhlas, f) tawakkal, dan g) bersyukur.

Mengkonstruksi nilai-nilai keislaman merupakan kewajiban bagi pendidik dalam mengintegrasikan nilai keislaman dengan pembelajaran IPS di MTs/SMP. Pendidikan nilai Islam merupakan suatu konsep yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS (Bermi, 2017). Nilai Islam searah dengan tujuan pendidikan IPS antara lain; menambahkan pengetahuan kerohanian dengan secara mendalam, setelah itu meningkatkan pemikiran keislaman dalam kehidupan milenial (Meldina, et.all., 2020). Nilai juga berhubungan akrab terhadap kegiatan seseorang. Nilai-nilai yang berasal pada agama dan adat-istiadat humanistic (Halimatussa' diyah, 2020). Ada pula nilai yang wajib ditanamkan pada peserta didik ialah angka kerohanian. Nilai kerohanian harus dimiliki dalam hati nurani, serta nilai kerohanian selaku fondasi akhlak seorang, hingga peserta didik harus mempunyai nilai spiritual, sebab dengan mempunyai nilai spiritual peserta didik hendak dijauhkan dengan perihal negatif dan menyimpang. Berikutnya nilai tanggungjawab, nilai dalam menghormati orang lain, nilai jujur, nilai kerjasama serta demokratis (Pasiska, 2020).

Sementara itu, Al-Qur'an sebagai kitab suci, yang di antara fungsinya adalah sebagai "hudan", yang syarat dengan berbagai petunjuk agar manusia dapat menjadi khalifah di muka bumi ini. Untuk memperoleh petunjuk Al- Qur' an, diperlukan analisa terhadap kandungannya, baik yang berkaitan dengan manusia dan kehidupannya sebagai pokok kuncinya, atau tentang alam semesta. Al-Quran ialah kitab Allah yang sangat komprehensif dan mempunyai pemecahan buat tiap permasalahan. Dalam Al-Qur'an ayat yang berkorelasi bagaimana artinya suatu perencanaan, khususnya perencanaan dalam pendidikan nilai Islam dalam pembelajaran IPS termaktub pada Al- Qur'an Surah: Al- Anfal (8), ayat: 60, (Kemenag RI, 1994) yang berbunyi:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطٍ وَالْخَيْلِ هِيَ نَبِيَّةُ عَدُوِّ اللَّهِ وَعَدُوِّكُمْ وَأَخْرِبُوا مَا بَيْنَ يَدَيْهِمْ وَأَنْشُرُوا لَكُمْ ذُرِّيَّتَكُمْ وَاللَّهُ يَسْمَعُ أَلْوَانَ السَّمْعِ
لَا تَظْلَمُونَ

"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)." (QS. Al-Anfal:60).

2. Pembelajaran IPS

Pembelajaran merupakan cara interaksi peserta didik dengan pengajar serta pangkal belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan dorongan yang diserahkan pengajar agar bisa terjalin proses pemerolehan ilmu dan wawasan, kemampuan kemahiran serta tabiat, dan pembentukan perilaku dan keyakinan pada peserta didik. Tujuan pembelajaran ialah tercapainya transformasi sikap ataupun kompetensi pada peserta didik sehabis mengikuti aktivitas pembelajaran. Hamalik (2005) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu deskripsi tentang tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh anak didik sesudah berlangsung pembelajaran. Pembelajaran secara sederhana bisa diartikan sebagai suatu usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan kejiwaan seseorang agar mau melatih diri dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran seharusnya bisa terangkai cara pengembangan akhlak, aktivitas, dan daya cipta peserta didik melalui bermacam interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar

yang pada prinsipnya mengilustrasikan aktivitas guru, kebalikannya pembelajaran mencerminkan aktivitas peserta didik (Yusnaldi, 2019).

IPS dikembangkan atas dasar filsafat ilmu pendidikan dan disiplin-disiplin ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Somantri (2001) dan Sapriya (2009), bahwa:

Perspektif ontologis ilmu pendidikan mangulas mengenai dasar substansi serta pola organisasi ilmu pendidikan. Format ini berkaitan dengan anggapan perihal objek ataupun kenyataan sosial yang diteliti. Dimensi epistemology ilmu pendidikan mangulas mengenai hakikat objek formal serta material ilmu pendidikan. Dimensi aksiologi berhubungan dengan posisi value judgments, etika dan pilihan budi pekerti peneliti dalam sesuatu studi. Filsafat pendidikan meningkatkan aspek studi khusus guna tujuan pendidikan yang dikenal dengan syntetic discipline.

Tujuan pendidikan IPS secara umum ialah menciptakan peserta didik menjadi warga negara yang baik, dengan berbagai watak yang berdimensi kerohanian, personal, sosial, dan intelektual (Sapriya, 2009). Pada dasarnya manusia ialah makhluk sosial yang bersama berhubungan antara satu dengan yang lainnya dalam pola interaksinya dengan orang lain sehingga sudah sepatutnya dibiasakan dengan memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman. Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang mempelajari mengenai aturan kehidupan antar manusia dalam berbagai aktivitasnya. Dalam hal ini, pembelajaran IPS ialah pembelajaran yang dapat memadukan ataupun mengaitkan materinya dengan nilai-nilai Islam (Azizah, 2021). Hergenhahn dan Olson (2010) mendefinisikan bahwa belajar sebagai *"learning is a relative permanent change in behavioral potentiality occur as a result of reinforced practice"*. Pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu sistem yang bermaksud guna membantu proses berlatih peserta didik sehingga diharapkan dapat terjadi suatu perubahan. Maka tujuan dari pembelajaran IPS ialah untuk menghasilkan warga negara yang agamis, kritis, inovatif serta peduli kepada lingkungannya.

Menurut Al Muchtar (2016) pendidikan mesti mengarahkan pada tujuan pendidikan nasional, sehingga tujuan pembelajaran IPS sepatutnya menopang pada tujuan itu. Tingkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman serta bertaqwa menyiratkan bahwa pembelajaran IPS harus bermuatan nilai beriman dan bertaqwa yang merupakan modal dasar untuk pembinaan kualitas manusia Indonesia. Begitupula dengan kesetiakawanan sosial harus memiliki porsi yang besar bagi peran dan kontribusi pembelajaran IPS. Ditambahkan oleh Katilmis (2011) menyatakan kalau warga Negara yang bermutu dan efektif merupakan manusia yang mengetahui nilai-nilai serta mencerminkan dalam perilaku sehari-hari dalam kehidupannya, menurutnya pembejaraan yang fokus pada tujuan guna mendidik warga negara dengan kualitas itu merupakan pendidikan IPS yang memungkinkan seorang untuk mempunyai konsep pemahaman yang tepat mengenai nilai-nilai dan di terapkan dalam kehidupan tiap harinya. Mengenai tujuan pendidikan IPS Fahyuni (2020) kerap mengaitkannya dengan berbagai sudut kebutuhan serta penekanan dari program pendidikan itu. Gross menuturkan dalam buku Sutomo (2022) jika tujuan Pendidikan IPS ialah guna mempersiapkan mahasiswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, dengan cara tegas dia mengatakan *"to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society"*. Tujuan lain dari pendidikan IPS ialah guna meningkatkan kemampuan mahasiswa memanfaatkan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap perkara yang dihadapinya.

Lewat pendidikan IPS di sekolah diharapkan bisa membekali wawasan serta pengetahuan mengenai konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki sensitivitas dan kesadaran pada permasalahan di lingkungannya serta sanggup memecahkan permasalahan sosial dengan baik (Kertopati, 2015). Hingga pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial wajib mampu meningkatkan keahlian peserta didik agar kritis pada permasalahan sosial yang berlangsung di masyarakat, memiliki sikap mental positif pada pembaruan segala kesenjangan yang berlangsung, dan mahir mengatasi tiap permasalahan yang berlangsung sehari-hari. Baik yang menimpa diri sendiri ataupun yang menimpa masyarakat. Pembelajaran pengetahuan sosial memperkaya serta pengembangan kehidupan peserta didik dengan meningkatkan keahlian (abilities and power) dalam lingkungannya serta melatih mereka untuk menempatkannya dalam masyarakat demokratis, dimana mereka dapat mewujudkan negaranya menjadi tempat hidup yang lebih baik. Tujuan itu bisa dicapai apabila program-program IPS di sekolah tempat peserta didik dibina serta ditempa sanggup diorganisasikan dengan cara baik dan benar (Sapriya, 2009). Oleh sebab itu, pendidikan nilai Islam dalam pelaksanaannya (pembelajaran IPS berplatform nilai Islam) wajib direncanakan dalam sesuatu perencanaan pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis dan mendeskripsikan mengenai perencanaan pendidikan nilai Islam dalam pembelajaran IPS di MTs Muhammadiyah Kota Bandung. Data yang disajikan pada penelitian dalam bentuk uraian mengenai perencanaan pendidikan nilai Islam dalam pembelajaran IPS. Subjek penelitian ditentukan secara *purposive* atau berdasar pertimbangan tertentu, yaitu guru IPS yang telah mengintegrasikan pendidikan nilai Islam dalam suatu perencanaan pembelajaran (RPP) (Alwasilah, 2015; Creswell, 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi langsung (*unrestricted*) dan dokumen (*document examination*). Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai pendidikan nilai Islam dalam pembelajaran IPS, observasi langsung dilakukan guna untuk mengamati bagaimana guru IPS mengimplementasikan perencanaan pembelajaran (RPP) di dalam kelas, dan dokumen digunakan untuk menelaah perencanaan pembelajaran yang sudah terintegrasi dengan nilai pendidikan Islam pada pembelajaran IPS secara mendalam sehingga mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Al Muchtar, 2015).

Hasil dan Pembasan

Dari hasil riset yang sudah dilakukan, guru telah memadukan pendidikan nilai Islam dalam pembelajaran IPS, selain itu juga nilai religious (Islam) terselip dalam kurikulum IPS di MTs Muhammadiyah pada KI-1 serta KI-2 yang sudah diselipkan dalam setiap proses pembelajaran, sebab usia remaja (SMP atau MTs) ialah usia yang rawan akan kondisi yang diakibatkan oleh bermacam macam pengaruh negative dari lingkungan. Selain itu juga usia remaja ini menjadi fondasi awal dalam penanaman nilai kehidupan, yang salah satunya menyangkut nilai afektif supaya anak didik sanggup menerima nilai-nilai dengan sadar, teguh, dan dengan akal yang sehat. Harapan dari berlangsungnya pendidikan nilai Islam dalam pembelajaran IPS adalah agar para siswa dalam mengembangkan kepribadiannya menuju jenjang kedewasaan atau

menuju sekolah di atasnya atau SMA/MA bisa memiliki kemampuan untuk memilih dan menentukan nilai yang menjadi panutannya. Nilai yang disampaikan adalah nilai yang esensial, yaitu nilai penting dan sangat berharga bagi kehidupan mereka dalam bermasyarakat nantinya. Kewajiban guru yang mendasar yakni meningkatkan tingkat pemahaman nilai pada anak, agar sadar kalau terdapat system nilai yang menata kehidupan dan menyadarkan mereka kalau kita tidak dapat bersikap sesuai kemauan kita sendiri tanpa memperhatikan orang lain.

Analisis Visi dan Misi Sekolah Dalam Pembelajaran IPS

Berlandaskan hasil wawancara dengan guru IPS perihal visi dan misi sekolah, diketahui jika integrasi pendidikan nilai Islam menjadi salah satu fondasi pada proses aktivitas maupun program-program pendidikan di MTs Muhammadiyah Kota Bandung. Tidak hanya itu, program tahfidzul quran ataupun menghafal Al-Qur'an yang jadi program favorit serta menjadi keharusan untuk semua siswa, yang mana masing-masing tingkatan di MTs Muhammadiyah Kota Bandung siswa diharuskan menghafal sebanyak 2 juz. Kemudian untuk menjabarkannya dalam program-program pendidikan, sekolah juga menerapkan kurikulum 2013 yang terintegrasikan dengan tujuan pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah yang diatur melalui Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2018 tentang Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah (Majelis Dikdasmen, 2018) yaitu:

1. Berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berkemajuan dan unggul, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
2. Berkembangnya potensi santri/siswa menjadi ulama, pemimpin/zuama, dan pendidik dalam membangun peradaban.

Selain itu juga dapat diketahui bahwa MTs Muhammadiyah Kota Bandung memiliki fokus atau program unggulan yaitu Tahfidz Al-Qur'an, sehingga menerapkan visi dan misi sebagai suatu integrasi guna menunjang program tersebut menjadi suatu keharusan. Penerapan integrasi dapat melalui perangkat pembelajaran IPS, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas, dan program pendidikan lainnya.

Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran IPS di kelas, guru IPS sudah menerapkan visi dan misi sekolah dalam konteks pengintegrasian pendidikan nilai Islam dalam proses pembelajaran IPS di kelas, seperti misalnya saat sebelum pembelajaran dimulai diadakan kultum yang dilakukan bergiliran oleh siswa, untuk kultum hanya dilakukan pada jam pertama setiap harinya serta dilanjutkan dengan membaca ayat suci Al-Qur'an sebanyak 15 ayat setiap hari dan ayat itu diulang dalam setiap pergantian jam pelajaran. Pada aktivitas pembelajaran di kelas interaksi antara guru dengan siswa dilakukan dengan mengutamakan nilai-nilai Islam, hal ini dapat dilihat dari bagaimana guru dan siswa dalam bersikap dan juga bertutur kata dengan sopan serta penuh kesantunan, interaksi antar siswa pria serta wanita juga diatur lewat tata

tertib yang diberlakukan di sekolah yang jelas telah diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah. Selain itu juga dari observasi visi dan misi sekolah nampak pada kegiatan program pendidikan di sekolah, yaitu pelaksanaan shalat dhuha berjamaah yang dilakukan siswa (kecuali siswa yang sedang berhalangan/haid), melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan shalat Ashar berjamaah di Mesjid. Selain kegiatan pada siswa, dari hasil observasi terhadap visi dan misi sekolah yang terintegrasi pendidikan nilai Islam, ada juga kegiatan rutin yang ditujukan untuk guru-guru di MTs Muhammadiyah Kota Bandung, yaitu pengajian bulanan yang diadakan setiap hari Rabu minggu pertama pada setiap bulannya.

Strategi Mengintegrasikan Pendidikan Nilai Islam dalam Program Pendidikan di MTs Muhammadiyah Kota Bandung

Strategi MTs Muhammadiyah Kota Bandung untuk mengintegrasikan pendidikan nilai Islam dalam program pendidikannya dapat diuraikan berdasarkan hasil observasi dokumen kurikulum sekolah dan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, tentang keterpaduan dan pembagian waktu untuk kegiatan pengintegrasian nilai Islam dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum adalah bahwa semua kegiatan di MTs Muhammadiyah Kota Bandung harus memunculkan warna/nuansa keislaman, baik itu pada pengembangan kurikulumnya yang menggunakan K-13, rencana pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sampai dengan pada kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Sedangkan dari hasil observasi pada dokumen sekolah (Visi dan Misi serta Tujuan, kurikulum sekolah dan rencana pembelajaran/RPP mata pelajaran) sudah terlihat pendidikan nilai Islam menjadi ruh dalam program Pendidikan di MTs Muhammadiyah Kota Bandung. Program pendidikan yang diterapkan dapat dikategorikan dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan harian seperti: kultum, membaca Al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur dan Ashar berjamaah. Kegiatan Mingguan diantaranya meliputi: Sholat Jum'at berjamaah, dan kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) sebagai ciri dari sekolah yang berada di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah. Kegiatan Bulanan diantaranya meliputi: Pengajian bagi guru, dan kegiatan dakwah bergilir yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan Tahunan diantaranya mencakup: pengajian qobla ramadhan untuk guru dan siswa, gebyar Ramadhan, festival bahasa, dan Peringatan Hari-Hari Besar Islam.

SIMPULAN

IPS sebagai mata pelajaran di SMP/MTs bukan saja mengembangkan nilai teoritik yang mengedepankan logika dan rasional, tetapi menjadi mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai Islam yang terintegrasi dalam perencanaan pembelajaran (RPP) Pendidikan IPS. Pendidikan nilai Islam dalam

pembelajaran IPS dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat membangun sikap tanggung jawab, disiplin, keteraturan, dan kebersamaan dalam kelompok. Perencanaan pendidikan nilai Islam dalam pembelajaran IPS di MTs Muhammadiyah Kota Bandung diterapkan dalam (a) tatarankonseptual melalui visi, misi, dan tujuan-tujuan yang hendak dicapai, (b) tataran institusional melalui sistem mengintegrasikan semangat Muhammadiyah yang berkemajuan, wajib hafalan Al-Quran, serta penguatan budaya akhlak Islami, (c) tataran Operasional melalui perpaduan antara Kurikulum 2013 (K-13) dengan tujuan pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah, (d) tataran Arsitektural dengan sarana-prasarana yang dimiliki berupa gedung sekolah (kelas), perpustakaan, poskestren, masjid, asrama, dan sebagainya, (e) Integrasi dalam tataran Operasional juga meliputi aspek-aspek pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Al Muchtar, Suwama. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Al Muchtar, Suwama. (2016). *Pengembangan Berpikir dan Nilai dalam Pendidikan IPS*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Alwasilah, A. Chaedar. (2015). *Pokoknya Studi Kasus: Pendekatan Kualitatif*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Azizah, Amirah Al May. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran IPS Pada Kurikulum 2013. *ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 3, No. 1, hal: 23-35, e-ISSN: 2655-6324.
- Bermi, Wibawati. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Melalui Penciptaan Suasana Keagamaan di Lingkungan MI Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi. *Jurnal Al-Lubab*, Vol. 3, No. 2, pp: 39-55. ISSN: 2502-1850. DOI: <https://doi.org/10.19120/al-lubab.v3i2.3322>.
- Capra, Fritjof. (2002). *Titik Balik Peradaban*. Yogyakarta: Benteng Budaya.
- Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjad, dkk. (1984). *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Djahiri, A.Kosasih. (1999). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: FPS IKIP Bandung.
- Fahyuni, E. F., et.all. (2020). Integrating Islamic Values And Science For Millennial Students' Learning On Using Seamless Mobile Media. *JPII* 9 (2), pp:231-240. DOI: 10.15294/jpii.v9i2.23209.
- Hakam, Kama Abdul. (2016). *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*. Bandung: Maulana Media Grafika.
- Halimatussa'diyah. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. (1997). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Hergenhahn, B.R & Olson, Matthew H. (2010). *Theories of Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hulbat, Rahmad. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPS di MI Al-Islamiyah Bangkar Kecamatan Muara Uya. *MODERNITY Jurnal Pendidikan dan Islam Kontemporer*, Vol. 3, No. 1, hal: 35-43, e-ISSN: 2746-2404.
- Isbandiyah & Ningsih, Wati. (2020). Analisis Nilai-Nilai Karakter Islam Dalam Pembelajaran IPS di MTs Mazro'illah Lubuklinggau. *Jurnal PIPSI: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol. 5, NO. 1, pp: 8-13, p-ISSN: 2477-6254, e-ISSN: 2477-8427. DOI: <https://dx.doi.org/10.26737/jpipsi.v5i1.1468>
- Katilmis, A., Eksi, H & Ozturk, C. (2011). Efficiency of Social Studies Integrated Character Education Program. *Educational Sciences: Theory & Practice* - 11(2) • Spring • 854-859.
- Kementerian Agama RI. (1994). *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo.
- Kertopati, R. Beny Wijanarko. (2015). *Pengembangan Pembelajaran Nilai Berbasis Keagamaan Dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. (Studi Kasus Pembelajaran Nilai Pendidikan Islam di Pesantren Salafi Maniis Desa Mekarjaya, Kec. Salopa, Kabupaten Tasikmalaya)*. Disertasi tidak dipublikasikan. Bandung: UPI.
- Khozin. (2006). *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia: Rekonstruksi Sejarah untuk Aksi*. Malang: UMM-Press.
- Madjid, Nurcholish. (2000). *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Majelis Dikdasmen. (2018). *Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2018 tentang Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah.
- Majid, Abdul. (2009). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meldina, Tika., et al. (2020). Integrasi Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, (S.1.), Vol. 4, No. 1, pp. 15-26, june 2020. ISSN 2580-362X. DOI: <http://dx.doi.org/10.29240/jpd.v4i1.1572>.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Somantri, Nu'man. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Program Pascasarjana UPI dengan Remaja Rosdakarya.
- Somantri, Nu'man. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Program Pascasarjana UPI dengan Remaja Rosdakarya.
- Suparlan, H. (2015). Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*, Vol. 25, No. 1, Februari 2015.
- Surahman, Edy & Mukminan. (2017). Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP.

Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, Vol. 4, No. 1, hal: 1-13, p-ISSN: 2356-1807 e-ISSN: 2460-7916. <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi>

Sutomo, Moch. (2022). *Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS)*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara.

Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakrya.

UNICEF. (2014). *Laporan Tahunan Indonesia 2014*. Genewa: PBB.

Wardhani, Rama Wijaya Kesuma., Pasiska., Kamsi, Nurlaila. (2020). Menjaga Kesehatan Mental Dengan Pendekatan Shalat: Analisis Sanad dan Matan Hadis. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, [S.l.], v. 1, n. 2, p. 227-250. ISSN 2685-4481. DOI: <https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i2.1714>.

Yusnaldi, Eka. (2019). *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publishing.